



Selebrasi para pemain Bayern Munchen.

## UNGGULI TIGRES UANL Bayern Juara Piala Dunia

**AL RAYYAN (KR)-** Bayern Muenchen berhasil menjuarai Piala Dunia Antarklub 2020, setelah mengatasi Tigres UANL dengan skor 1-0 dalam final di Education City Stadium, Qatar, Kamis (12/2) dini hari WIB. Gol penentu kemenangan *Die Roten* dicetak Benjamin Pavard.

Gelar itu melengkapi torehan Bayern yang sebelumnya meraih juara Bundesliga Jerman, DFB Pokal, Liga Champions, Piala Super Jerman dan Piala Super Eropa. Bayern menyamai rekor Barcelona yang mampu meraih 6 gelar dalam satu musim. Barca pernah meraihnya pada 2009 saat menjuarai La Liga, Copa del Rey, Liga Champions, Piala Super Spanyol, Piala Super Eropa dan terakhir Piala Dunia Antarklub.

Pelatih Bayern, Hans-Dieter Flick mengaku bangga dengan torehan timnya. "Kami meraih prestasi bersejarah dengan memenangkan enam gelar dalam satu musim. Ini adalah musim yang paling sukses bagi FC Bayern Muenchen," katanya dilansir situs resmi klub.

Bayern memang lebih banyak mengendalikan permainan dan sempat mencetak gol menit 19 melalui tembakan Joshua Kimmich yang gagal dibendung kiper Nahuel Guzman. Namun gol ini dianulir wasit setelah meninjau VAR. Robert Lewandowski dinilai dalam posisi *off side* dan mengganggu pergerakan Guzman.

Bayen baru memecah kebuntuan menit 60 setelah Pavard mampu memanfaatkan kemelut di depan gawang lawan setelah Lewandowski duel udara dengan Guzman. Hakim garis sempat mengangkat bendera karena menilai Lewandowski *off side*. Namun wasit mengesahkan gol ini setelah meninjau VAR. Skor 1-0 pun bertahan hingga bubaran.

Susunan pemain **Bayern**: Manuel Neuer, Benjamin Pavard, Niklas Sule, Lucas Hernandez, Alphonso Davies, Joshua Kimmich, David Alaba; Leroy Sane (Jamal Musiala 73'), Serge Gnabry (Corentin Tolisso 64'), Kingsley Coman (Douglas Costa 73'), Robert Lewandowski (Eric Maxim Choupo-Moting 73').

**Tigres**: Nahuel Guzman, Luis Rodriguez, Diego Reyes, Carlos Salcedo, Jesus Duenas, Javier Aquino, Rafael Carioca, Guido Pizarro, Luis Quinones (Luis Rodriguez 80'), Andre-Pierre Gignac, Carlos Gonzalez. (Jan)



MANCHESTER CITY



TOTTENHAM HOTSPUR



## 'Citizens' Semakin Sulit Dihentikan

**MANCHESTER (KR) -** Laju Manchester City menuju tahta juara *English Premier League* (EPL) musim 2020/2021 semakin sulit dihentikan. *The Citizens* kini bersiap menghadapi rintangan berikutnya, menjamu Tottenham Hotspur di Etihad Stadium, Minggu (14/2) dini hari WIB.

Setelah memainkan 22 gameweek, skuad anggitan Josep 'Pep' Guardiola kini bertengger di puncak klasemen sementara, mengoleksi 50 poin. Unggul lima angka atas Manchester United di posisi *runner up* dan sudah memainkan 23 pertandingan. Yang pasti, paraunggawa *Citizens* tengah dalam *peak performance* menyusul keberhasilan menorehkan 15 kemenangan beruntun di semua kompetisi, yang sekaligus merupakan catatan sejarah baru.

Teraktual, Kamis (11/2) dini hari WIB, Ilkay Guendogan dan kawan-kawan memastikan lolos ke perempatfinal Piala FA usai memecundangi tuan rumah Swansea City di Liberty Stadium, dengan skor 3-1. Melampaui rekor Preston North End pada musim 1891/1892 dan Arsenal pada 1987, dua tim yang berhasil mengukir 14 kemenangan berturut-turut. Tak heran, Guardiola mengaku sangat bangga dengan kinerja anak asuhnya.

"Ini sebetulnya

pesan untuk kami. Kami datang untuk menang, itu yang paling penting," ucap manajer asal Spanyol itu dalam konferensi pers usai laga City versus Swansea seperti dilansir *Sky Sports*. "Kami tidak menyangkal, betapa senang dan bangganya kami memecahkan rekor yang sudah bertahan lama. Rekor ada untuk dipecahkan, dan tak mudah di era modern untuk menang dalam 15 pertandingan beruntun. Kami senang dengan pencapaian klub ini," lanjut pria 50 tahun tersebut.

Pep berharap, tren kemenangan timnya terus berlanjut saat menjamu Tottenham Hotspur pada pekan ke-24 EPL. Peluangnya cukup besar. Selain bermain di kandang sendiri, kondisi lawan juga sedang tidak stabil. Tim besutan Jose Mourinho itu baru saja tersingkir dari putaran lima Piala FA, menyusul kekalahan dramatis (4-5) dari tuan rumah Everton di Goodison Park, Kamis (11/2) dini hari WIB. Di pentas EPL, *The Lilywhites* juga tampil anging-anginan. Pada penampilan terkini,

Minggu (7/2), di kandang sendiri mereka memang berhasil mengatasi West Bromwich Albion dengan dua gol tanpa balas. Namun pada tiga laga sebelumnya selalu kalah. Alhasil, Spurs yang semula sempat diunggulkan sebagai kandidat calon juara, kini malah terpuruk di peringkat delapan klasemen (nilai 36).

Di tengah ketidakstabilan, setidaknya Mourinho masih bisa bersyukur karena Harry Kane, bisa bermain. Sebelumnya, sang kapten tim sempat dikhawatirkan akan rehat lama usai mendapatkan cedera engkel saat Spurs dibantai Liverpool 1-3. Mou langsung merasakan efek positif dari kembalinya bomber 27 tahun tersebut. Kane menyumbang satu gol saat Spurs mengalahkan West Brom, serta satu gol saat Spurs dikalahkan Everton.

"Harry Kane adalah pemain yang al dalam

lah spesi-sejarah klub," ucap Mourinho dikutip dari laman BBC. "Dia adalah salah satu striker terbaik di dunia. Tim ini bergantung padanya dalam banyak hal. Kami tidak menyembunyikan itu," sambung pria asal Portugal tersebut. Usai melawat ke Manchester, Spurs langsung bersiap terbang ke Austria untuk melakoni babak

32 besar Liga Europa melawan Wolfsberger.

Di sisi lain Guardiola menegaskan, dengan performa tim seperti sekarang, City siap merengkuh berbagai gelar. Tak cuma di Inggris, tapi juga di Eropa. Saat ini, City menjadi satu-satunya tim asal Inggris yang masih memiliki peluang besar menyapu bersih gelar musim ini. Medio pekan depan City menghadapi Borussia Moenchengladbach pada leg pertama babak 16 besar Liga Champions. Selebihnya, terbuka lebar kans juara EPL, Piala FA sudah masuk perempatfinal, serta telah mengamankan tiket final Piala Liga (Carabao Cup) untuk kembali berhadapan dengan Spurs pada 25 April mendatang. (Lis)



Ilkay Guendogan



Son Heung Min



## LEGENDA: PIERLUIGI COLLINA

# Wasit Terbaik Sepanjang Masa

**PADA** era 1990-an hingga awal milenium, publik penggemar sepakbola tentu sangat familiar dengan sosok Pierluigi Collina. Wasit berkepala plontos asal Italia, dengan mata biru yang tajam, yang dikenal amat tegas saat memimpin pertandingan.

Lama tak terdengar kabarnya, pria yang 13 Februari ini genap berusia 61 tahun, baru saja mendapatkan anugerah luar biasa. Majalah *France Football* menobatkannya sebagai wasit terbaik sepanjang sejarah di dunia sepakbola. Dalam penghargaan yang digelar Rabu (16/12/2020) lalu, wasit legendaris ini menyisihkan sembilan kandidat lainnya.

"Ketika berbicara tentang wasit, namanyalah yang muncul pertama di benak kami. Sejak debutnya pada tahun 1977 hingga pensiun di tahun 2005, Collina telah menorehkan sejarah di dunia sepakbola," lapor majalah *France Football* dalam editorialnya seperti dilansir *Football Italia*.

Sepanjang kariernya sebagai wasit profesional, Collina dikenal tegas dan bahkan galak. Kepala plontosnya menjadi ciri khas, ditambah dengan pelottotan matanya saat sedang berargumentasi dengan pemain yang mempertanyakan keputusannya. Ada yang menyebut wajah Collina mirip lukisan karya Edvard Munch berjudul 'The Scream'. Sejatinnya, yang membuat pemain jarang memprotes Collina bukan karena perawakan dan wajah seramnya. Collina menyebut prinsipnya sebagai wasit lah yang membuat pemain segan kepadanya.

Mantra *I am a man of the rules* selalu dipegang Collina yang memang pernah menjalani karier di kemiliteran. Sebagai wasit, ia bertindak untuk menjadi orang yang dipercaya kedua pihak, bukan sosok yang mendikte ataupun menentukan pertandingan. "Anda harus diterima di lapangan. Bukan karena Anda seorang wasit, tetapi karena orang-orang percaya kepadamu," ucap Collina dikutip dari *These Football Times*.

Sarjana ekonomi yang juga se-

orang akuntan keuangan ini sempat merasakan jadi pemain sepakbola untuk tim lokal Bologna semasa remaja. Namun pada 1977 ketika berusia usia 17 tahun, Collina mengikuti kursus wasit. Tahun 1988 mulai bertugas di tingkat nasional, tepatnya di Serie C2 dan Serie C1. Ketegasannya membuat Collina mendapatkan promosi ke Serie B dan Serie A Italia hanya dalam waktu tiga tahun.

Kariernya internasionalnya dimulai tahun 1995 ketika masuk

pakbola Italia pada tahun 2011.

Sayang, akhir karier Pierluigi Collina ditutup dengan sedikit kurang menyenangkan pada tahun 2005. Kala itu, Federasi Sepakbola Italia (FIGC) sebenarnya memutuskan menaikkan batas usia wasit dari 45 tahun menjadi 46 tahun, untuk mengakomodasi Collina yang ketika itu sudah berusia 46 tahun bisa bertugas satu tahun lagi. Hal ini juga dilakukan demi memberi peluang agar Collina bisa memimpin partai final di Piala Dunia 2006.

Namun, belakangan Collina dan FIGC justru terlibat perselisihan. Itu terjadi setelah Collina menggandang Opel untuk menjadi sponsor pribadinya.

FIGC menilai langkah Collina itu akan menimbulkan konflik kepentingan karena Opel ketika itu juga menjadi sponsor salah satu klub Serie A Italia, AC Milan. Alih-alih melarang Collina memimpin laga AC Milan, FIGC kemudian sepenuhnya melarang Collina memimpin semua laga Serie A. Merasa tidak lagi dipercaya, Collina memutuskan 'gantung peluit'.

"Setelah 28 tahun, saya memutuskan untuk mundur. Orang harus percaya kepada wasit. Pada akhirnya kami tidak mendapatkannya," kata

'Si Kojak' kala itu. "Tidak ada masalah bagi saya menjadi wasit di Serie B. Namun semuanya akan percuma jika kami tidak lagi memperoleh kepercayaan. Jika wasit tidak dipercaya, maka lebih baik baginya untuk pergi. Itulah alasan saya berhenti," tegasnya.

Laga kualifikasi Liga Champions, Everton kontra Villarreal pada 24 Agustus 2005, menjadi laga penutup karier 28 tahun perjalanan karier Pierluigi Collina sebagai pengadil di lapangan hijau. Sepanjang karier, Collina telah memimpin 467 pertandingan, mengeluarkan 1.470 kartu kuning dan 131 kartu merah. Kesibukan selanjutnya menjadi konsultan Asosiasi Wasit Sepakbola Italia (AIA), Kepala Wasit Sepakbola Ukraina dan anggota Komite Wasit UEFA. (Lis)



Pierluigi 'Kojak' Collina

KR-AP Images

daftar wasit FIFA setelah memimpin 43 pertandingan di Serie A Italia. Setahun kemudian ia bertugas di Olimpiade 1996, termasuk pada partai final yang mempertemukan timnas Nigeria dengan Argentina.

Sepanjang kariernya, pria yang dijuluki 'Kojak' ini pernah memimpin sejumlah pertandingan penting dan bergengsi. Selain Olimpiade 1996, Collina juga memimpin final Liga Champions 1998/1999, Bayern Munchen versus Manchester United dan final Piala Dunia 2002 takkala Brasil bertemu Jerman.

Sebelum dinobatkan sebagai wasit terbaik sepanjang masa, Collina juga sempat menerima sejumlah penghargaan lain. Di antaranya, menjadi wasit terbaik dunia selama 8 tahun beruntun versi IFFFHS dan masuk dalam *Hall of Fame* se-

## KEJURDA PABERSI DIY 2021

# Siapkan 4 Kelas Perlombaan

**SLEMAN (KR) -** Pengurus Daerah (Pengda) Perkumpulan Angkat Berat Seluruh Indonesia (Pabersi) DIY menyiapkan empat kelas pada ajang Kejuaraan Daerah (Kejurda) Angkat Berat DIY yang akan berlangsung Sabtu (27/2) mendatang. Keempat kelas tersebut terdiri dari dua kelas kelompok putra dan dua kelas kelompok putri.

Ketua Umum (Ketum) Pengda Pabersi DIY, Reno Chandra Sangaji SIP kepada *KR* di Sleman, Jumat (12/2) mengatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pengurus Pabersi DIY beberapa waktu lalu, disepakati untuk Kejurda akan dilombakan sebanyak 4 kelas. "Nanti ada putra dua kelas dan putri dua kelas," jelasnya.

Reno menerangkan, dari hasil rapat pengurus tersebut, pelaksanaan akan digelar di Star Gym &

Fitnes, Turi, Sleman. Dari pendataan awal, peserta akan datang dari seluruh kabupaten dan kota se-DIY yang telah menjadi anggota Pabersi DIY. "Yang sudah siap ada 1 Pengkot dan 3 Pengkab. Yang belum pasti ikut ada dari Gunungkidul," ujarnya.

Ketua Harian Pengda Pabersi DIY, Drs Bambang Joko Gambiro SH SE MPd menambahkan, untuk Kejurda mendatang, 4 kelas yang akan dilombakan yakni, untuk kelompok putri berat badan sampai dengan 63 kg dan kelas +63 kg. Sedangkan untuk kelompok putra, dua kelas yang dilombakan yakni, berat badan sampai dengan 74 kg dan kelas +74 kg.

Untuk pelaksanaan lomba, mengingat saat ini masih dalam masa Pembatasan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM), pihaknya tetap

menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya dengan pembatasan jumlah perwakilan atlet dari setiap kabupaten/kota peserta.

Jika selama ini ajang Kejurda tak dibatasi jumlah perwakilan tiap daerah, khusus untuk Kejurda kali ini masing-masing kabupaten/kota hanya diberikan kuota satu atlet saja. Dengan jumlah total kelas perlombaan yang hanya 4 dan DIY memiliki 5 kabupaten/kota, maka jumlah atlet maksimal yang akan ambil bagian hanya 20 orang.

"Karena kami mengarahkan ajang Kejurda pertama selepas berdiri sendiri ini untuk menjaring atlet dan menuju prestasi maksimal, jadi kami coba lombakan 4 kelas. Sampai kemarin, semua daerah mengaku siap dan mendukung Kejurda ini," jelasnya. (Hit)

## 28 Februari RAT KONI Gunungkidul

**WONOSARI (KR) -** Rapat pengurus harian dan bidang Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul akhirnya memutuskan untuk menggelar rapat anggota tahunan (RAT) pada Minggu (28/2) mendatang.

Rapat direncanakan di Kantor Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul akan dilakukan secara langsung, tetapi dengan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. Antara lain, sebelum masuk peserta periksa suhu, disediakan cuci tangan, peserta bermasker, tempat duduk dibuat berjarak, tidak boleh berkerumun dan sebagainya.

"Pelaksanaannya dengan protokol kesehatan ketat," tandas Sekretaris



KR-Endar Wildodo

### Memperiapkan RAT dan program KONI.

Umum KONI Gunungkidul Heri Santoso SPD, Jumat (12/2).

Agendanya hampir sama dengan rapat anggota tahunan sebelumnya, antarlain laporan pengurus, pengesahan program kerja tahun 2021 dan pengesahan anggota baru kalau ada yang mendaftar dan memenuhi persyaratan. Secara resmi hingga

sekarang belum ada yang daftar, tetapi ada dua cabor, bola keranjang dan pentanque pernah audiensi ke KONI Gunungkidul.

Untuk dapat menjadi anggota harus lewat verifikasi organisasi dan kegiatan cabor. "Untuk anggota baru kita tunggu perkembangan," tambahnya. (Ewi)